

PELAKSANAAN PRECEPTORSHIP BAGI TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT BUMIAYU

Masturoh¹, Arifin Dwi Atmaja², Natiqotul Fatkhayah³, Firman Hidayat⁴, Ramadhan Putra Satria⁵

^{1,3} Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

^{2,5} Prodi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

⁴ Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

Email: masturoh87@gmail.com

ABSTRACT

Increasing the competence of a profession must be fulfilled, namely by applying the theory that has been obtained during education. In a apply the theory, it is necessary to put it into practice in the field. To achieve the expected competence, it is necessary to have a clinical supervisor who guides the practitioner. Therefore, mentors must be equipped with clinical guidance learning methods, in this case, preceptorship. Preceptorship is a model of active learning within a certain period between students and experienced health workers. The implementation of this community service is as a form of higher education tri dharma which was held for 2 days at the Bumiayu Hospital. In this activity, participants received material on standard quality and safety education, teaching learning perception models, communication in clinical guidance and assertive behavior, preparing perceptions of learning plans, clinical supervision and documentation, assessment and evaluation, role models in clinical education in accordance with the perception curriculum for students. health workers. The results achieved by participants after participating in this activity were an increase in CI knowledge about preceptorship as indicated by an increase in the average score of participants from 8.75 to 13.18. This shows that there is a significant increase in knowledge of the participants.

Keywords: *Preceptorship, Health Workers, Bumiayu Hospital*

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi suatu profesi harus terpenuhi, yaitu dengan cara mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama di pendidikan. Untuk mengaplikasi kan teori tersebut, maka harus melaksanakan praktik di lapangan. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan maka perlu adanya pembimbing klinik yang membimbing praktikan. Oleh karena itu pembimbing harus dibekali dengan metode pembelajaran bimbingan klinik, dalam hal ini adalah perseptorship. Preseptorship merupakan suatu model pembelajaran secara aktif dalam kurun waktu tertentu antara peserta didik dan petugas kesehatan yang berpengalaman. Pelaksanaan peengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk tri darma pperguruan tinggi yang dilaksanakan selama 2 hari di RSUD Bumiayu. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan materi tentang *standard quality and safety education, teaching learning perseptorship model*, komunikasi dalam bimbingan klinik dan perilaku asertif, menyusun perencanaan pembelajaran perseptorship, supervise klinik dan dokumentasi, assessment dan evaluasi, role model dalam pendidikan klinik sesuai dengan kurikulum perseptorship bagi tenaga kesehatan. Hasil yang

dicapai peserta setelah mengikuti kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan CI tentang preceptorship ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 8,75 menjadi 13,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada peserta.

Kata Kunci : Preceptorship, Tenaga Kesehatan, RSUD Bumiayu

I. PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia medis sangatlah pesat, rumah sakit harus meningkatkan mutu dalam pelayanan, salah satunya adalah pelayanan keperawatan, sehingga perawat dan tenaga medis perlu untuk meningkatkan kompetensinya (Aryanti et al, 2020). Untuk meningkatkan kompetensi, mahasiswa kesehatan perlu adanya aplikasi teori. Aplikasi tersebut bisa dilaksanakan dengan melaksanakan praktik di rumah sakit, klinik ataupun puskesmas. Menurut Chapman (2013) salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidikan keperawatan adalah praktik di rumah sakit. Hal tersebut menuntut rumah sakit agar memiliki system pendukung yang diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan bagi peserta didik. Metode supervisi yang tepat akan meningkatkan proses bimbingan bagi mahasiswa perawat maupun pegawai baru untuk mencapai target kompetensi dan penjelasan peraturan terkait standar kerja. *Preceptorship* dan *Mentorship* dianggap sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi dan *Critical component* perawat. Seorang *preceptor* harus siap menjadi *role model* bagi pegawai baru (*preceptee*) untuk membangun budaya di tempat kerjanya (Setyaningrum et al, 2020).

Proses pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh pembimbing klinik atau yang disebut preceptor. Seorang preceptor harus bisa menjadi role model untuk orang yang dibimbingnya. Sebagai preceptor, selain membimbing juga ada masalah yang terjadi di lapangan, seperti rasio yang tidak seimbang sehingga bimbingan menjadi tidak berkualitas karena keterbatasan waktu dan tenaga (Prastiwi, D et al, 2020).

Menurut Renu et al (2015) dalam Lestari (2021) preceptor merupakan seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan, bekerja bersama praktikan pada tatanan klinik, berperan sebagai pendidik klinis sekaligus sebagai seorang perawat

professional. Preceptor bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki (Lestari et al, 2021). Sehingga metode preceptorship sangat bermanfaat bagi orang yang dibimbing (perseptee) karena dapat meningkatkan kemampuan atau kinerja klinik mereka yang terdiri dari komunikasi, pengetahuan dan kemampuan klinis dan menumbuhkan jiwa profesionalisme (Manginte et al, 2019).

Menurut Suparti (2019) dalam Lestari et al (2021) pembimbing klinik memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran klinik. Fenomena yang ditemukan di lahan praktik, beberapa pembimbing klinik belum menunjukkan kemampuannya dalam membimbing praktikan karena kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang diberikan institusi pendidikan pada pembimbing klinik tersebut (Lestari et al, 2021).

Pelaksanaan bimbingan klinik di RSUD Bumiayu dilaksanakan oleh *Clinical Instructure* (CI) yang telah ditunjuk oleh rumah sakit. namun baru sebagian perawat dan bidan yang mengikuti pelatihan preceptorship. Kebijakan terkait dengan penunjukan CI di RSUD Bumiayu sudah ada, yaitu CI di tunjuk oleh rumah sakit, tetapi belum sesuai dengan rasio, mahasiswa praktikan, baik dari kedokteran, keperawatan, kebidanan maupun tenaga medis dan bagian penunjang yang lain. Oleh karena itu rumah sakit bekerjasama dengan universitas bhamada slawi untuk melaksanakan kegiatan preceptorship pada tenaga kesehatan.

II. TARGET DAN LUARAN

Metode pembelajaran preceptorship juga mempunyai kekuatan yang cukup besar dalam rangka menghadapi problematika ataupun tantangan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks dan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Dari materi yang disampaikan, diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai perseptorship sebagai bekal tenaga kesehatan untuk membimbing mahasiswa yang praktik di RSUD Bumiayu.

Target luaran yang diharapkan yaitu memiliki meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang *standard quality and safety education, teaching learning preceptorship*

model, komunikasi dalam bimbingan klinik dan perilaku asertif, menyusun perencanaan pembelajaran preceptorship, supervise klinik dan dokumentasi, assessment dan evaluasi, role model dalam pendidikan klinik sesuai dengan kurikulum preceptorship bagi tenaga kesehatan.

Adapun target luaran tambahan yang ingin dicapai tim adalah meningkatnya kemampuan tenaga kesehatan dalam membimbing mahasiswa dengan metode perseptorship, sehingga apa yang menjadi target mahasiswa dalam praktik di rumah sakit akan terpenuhi. Selain itu juga ada luaran bagi tim yaitu terbitnya artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi. Secara rinci berikut luaran kegiatan pengabdian masyarakat di RSUD Bumiayu, meliputi :

1. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang *standard quality and safety education*
2. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang *teaching learning preceptorship model*
3. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang komunikasi dalam bimbingan klinik dan perilaku asertif
4. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang menyusun perencanaan pembelajaran perseptorship
5. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang supervise klinik dan dokumentasi
6. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang assessment dan evaluasi
7. Tenaga kesehatan dapat menerapkan tentang role model dalam pendidikan klinik

III. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 2 hari, yaitu pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 11 sampai 12 Oktober 2022, dengan jumlah peserta pada hari pertama yaitu 33 peserta dan hari kedua 30 peserta. Berdasarkan perkembangan pendidikan yang begitu pesat, sehingga rumah sakit bukan hanya sebagai tempat praktik tenaga kesehatan, tapi juga digunakan sebagai tempat praktik oleh profesi yang lain, sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai profesi, diantaranya : keperawatan, kebidanan, farmasi, radiografer, analis, psikolog, petugas kesehatan lingkungan dan tenaga IT.

Secara teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan cara pemberian materi yang diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Pretest digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta dan posttest untuk evaluasi hasil kegiatan kali ini. Adapun materi yang diberikan yaitu :

1. *Standard quality & safety Education*
2. Manajemen pendidikan klinik
3. *Teaching learning preceptorship model*
4. Komunikasi dalam bimbingan klinik dan perilaku asertif
5. Menyusun perencanaan pembelajaran preceptorship
6. Supervisi klinik dan dokumentasi
7. Assessment dan evaluasi
8. Role model dalam pendidikan klinik

Selain materi, peserta juga dibekali dengan praktik tentang preceptorship sesuai dengan siklus preceptorship yaitu persiapan teori, pertemuan pra klinik, praktik klinik, pertemuan pasca klinik, evaluasi dan rencana tindak lanjut (Hidayat A dan Muftililah, 2018). Peserta dibentuk kelompok, berdasarkan profesinya, ada peserta yang berperan menjadi preceptor dan persepti. Masing-masing kelompok akan menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh persepti. Setelah itu kelompok memainkan peran sesuai yang telah ditentukan. Sehingga peserta mendapatkan contoh nyata dalam membimbing mahasiswa praktikan.



Gb. 1 tim memberikan materi Preceptorship

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Preceptorship merupakan suatu model pembelajaran secara aktif dalam kurun waktu tertentu antara peserta didik dan petugas kesehatan yang berpengalaman (Utami S., et al, 2019). Dalam metode ini pembimbing di sebut preceptor dan orang yang dibimbing disebut preceptee. Pembimbing klinik atau preceptor berperan sebagai role model yang membantu preceptee untuk meningkatkan kompetensi dan peran barunya (Mengine et al, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian materi preceptorship dilaksanakan berdasarkan kebutuhan rumah sakit terkait dengan peningkatan kemampuan CI dalam membimbing mahasiswa praktikan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta mengikuti dengan semangat dan antusias. Hal tersebut tampak dari keaktifan peserta dalam bertanya dan diskusi.

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan CI tentang perseptorship ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 8,75 menjadi 13,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada peserta.



Gb. 2 Peserta sedang praktik preceptorship dan penutupan

V. SIMPULAN

Dengan berkembangnya dunia pendidikan dan dunia kerja di bidang kesehatan, sangat dibutuhkan adanya pembimbing klinik yang kompeten dalam membimbing mahasiswa praktikan. Sehingga perlu adanya pelatihan atau workshop perseptorship bagi pembimbing klinik di rumah sakit, puskesmas maupun klinik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk aplikasi dari tri dharma perguruan tinggi Universitas bhamada yang didasarkan pada observasi pengetahuan pada pembimbing klinik sebelum pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil yang dicapai peserta setelah mengikuti kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan CI tentang perseptorship ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 8,75 menjadi 13,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, E., Dimpudus, R. A., Setiawati, L., & Wardhani, V. (2020). Artikel Penelitian Penerapan Metode Preceptorship dalam Kegiatan Orientasi untuk Perawat Baru pada Unit Hemodialisis di Rumah Sakit 1 Rumah Sakit Baptis Batu 2 Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Journal of Hospital Accreditation*, 02(4), 41–46.
- Hidayat, A., Muftlilah. (2018). *Preceptorship Dalam Clinical Teaching*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lestari, K. P., Jauhar, M., Puspitaningrum, I., Shobirun, S., Sriningsih, I., & Hartoyo, M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Pembimbng Klinik Melalui Pelatihan Metode Preceptorship Dan Mentorship. *Link*, 17(1), 29–35. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6632>
- Manginte, A. B., Rachmawaty, R., & Saleh, A. (2019). Efektivitas preceptorship terhadap kinerja klinik mahasiswa: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.3165>
- Prastiwi, D., Yuniarsih, S., & Martani, R. (2020). Pelatihan Preceptorship Model Approach Pada Perawat Dan Bidan. *Jurnal ABDIMAS Vol 1 No.1, 1(1)*, 30–34.
- Setyaningrum, I., Hidayat, F., Widhiastuti, R., & Indonesia, T. (2020). *Hubungan antara Motivasi Clinical Instructure dengan Pelaksanaan Preceptorship di RSUD dr Soeselo Slawi*. 3(2), 51–64.

Utami, FS., et al. (2019). *Preceptor Mentor Pembelajaran Klinik Kebidanan Dan pencegahan Infeksi Untuk Penguatan Pendidikan Profesi Bidan*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah